



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

STIMULASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS ANAK USIA DINI DI MASA BELAJAR DARI RUMAH

Azizatul Itsna¹⁾, Muniroh Munawar²⁾, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti³⁾

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9608>

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Kemampuan berfikir kritis adalah salah satu bagian dari kemampuan kognitif anak usia dini. Stimulasi kemampuan berfikir kritis biasanya diimplementasikan di lembaga Pembelajaran anak usia dini (PAUD) melalui aktivitas kegiatan bermain dan bereksplorasi dilingkungan sekitar. Akan tetapi di masa pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan kebijakan pendidikan sekolah diseluruh jenjang yang umumnya tatap muka beralih pada belajar dari rumah (BDR). Tugas dan peran orangtua menjadi sangat krusial dalam proses tumbuh kembang anak, terutama pada aspek perkembangan kognitif anak yaitu stimulasi kemampuan berfikir kritis anak usia dini. Melalui stimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini akan mendidik anak supaya berani mengkomunikasikan pemikirannya, memecahkan permasalahan serta dapat mengolah informasi yang diterima. Selain itu dengan mengasah kemampuan berfikir kritis sejak dini anak diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih teliti, tidak mudah putus asa serta bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara menstimulasi kemampuan berfikir kritis anak saat masa belajar dari rumah (BDR) melalui pembiasaan-pembiasaan sederhana yang dapat dilakukan dirumah bersama keluarga. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dari berbagai sumber referensi yang relevan. Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui aktivitas dan pembiasaan sederhana seperti menjalin sebuah komunikasi yang efektif dan kesempatan bereksplorasi dalam aktivitas kesehariannya dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis anak.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Pandemi covid-19, Masa belajar dari rumah.

History Article

Received 26 September 2021

Approved 29 September 2021

Published 28 Februari 2022

How to Cite

Itsna, A., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Stimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Dimasa Belajar Dari Rumah. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 32-39.

Coresponding Author:

Jl. Silem rt.03/rw.01, Kadireso, Teras, Boyolali

E-mail: ¹ azizahitsna03@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan pandemi covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, pandemi covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia salah satunya adalah dibidang pendidikan. Pemerintah Indonesia dengan sigab mengambil kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran Mendikud No.4 tahun 2020 yang menetapkan peraturan salah satunya adalah proses belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi pekerja atau guru dalam masa darurat penyebaran virus covid-19.

Implementasi kegiatan belajar dari rumah (BDR) tidak selalu berjalan dengan mulus, dan disambut baik oleh para guru atau orangtua yang memiliki anak usia sekolah. Terdapat banyak keluhan dan masukan mengenai ketidakmampuan untuk mengakses, merancang, menilai, memahami dan pedampingan proses kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk anak dirumah. Meskipun proses pendidikan pada masa sekarang sedikit berbeda dimana tanggung jawab pendidikan bukan hanya dibebankan oleh guru saja, namun juga pada orangtua. Orangtua harus menjadi guru, fasilitator dan motivator terhadap seluruh kebutuhan proses belajar anak. serta guru dan orangtua tetap harus menghadirkan kegiatan pembelajaran yang bermakna, guna menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Dalam proses belajar dari rumah (BDR) kegiatan belajar tidak harus selalu dengan buku atau materi, namun bermain juga merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar khususnya untuk anak usia dini. Dengan bermain anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, membangun kepercayaan dalam diri, mengontrol fisik motorik, melatih konsentrasi serta belajar berkolaborasi secara aktif dengan lingkungan sekitarnya.

Suyadi dan ulfah mengemukakan bahwa dengan bermain anak dilibatkan untuk eksplorasi, mendeteksi dan menggunakan media berupa benda-benda yang ada disekitarnya (Suyadi dan Ulfah, 2013). Bermain adalah salah satu strategi pendidik sebagai sarana pembelajaran anak usia dini diseluruh lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan bermain anak diharapkan dapat survive terhadap lingkungan sekitar serta mengeksplere semua apa yang terlihat. Dengan begitu anak dapat menciptakan dan menemukan pengetahuan baru pada level yang tinggi sebagaimana yang diharapkan untuk menghadapi tantangan abad-21.

Dalam menghadapi tantangan abad-21 sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang memiliki pola pikir positif, dan berwawasan tinggi. konteks pendidikan dirancang sesuai dengan yang dicanangkan komisi unesco dalam mewujudkan "*the four pillar of education*" sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia guna menghadapi tantangan di abad 21 (Azizah & Edie, 2014). Terjadi peningkatan perkembangan anak sangat pesat khususnya pada kemampuan kognitifnya yaitu pada tahun 2014 hingga tahun 2019. Perkembangan kognitif merupakan bagian dari aspek perkembangan yang cukup intensif untuk dikembangkan diindonesia khususnya pada anak usia dini. Karena orangtua di Indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa anak cerdas adalah yang memiliki kemampuan kognitif tinggi maka dia akan berhasil pada kehidupan masa depan (*Tatminingsih, 2019*).

kesinambungan antara perkembangan fisik dan saraf pada pusat susunan saraf akan berpengaruh langsung pada kemampuan kognitif anak. (Menkes, 2015) Kemampuan kognitif

yang perlu di asah anak adalah semenjak dini adalah kemampuan berpikirnya. Berfikir merupakan sebuah aktivitas yang meliatkan Kemampuan kognitif. Kemampuan kogitif merupakan bagain dari aspek perkemangan anak yang perlu distimulasi sejak dini. Salah satu bagain kemampuan kognitif anak tingkat tinggi adalah kemampuan berfikir kritis lingkup perkembangan berfikir kritis anak dapat dilihat dari hal-hal baru yang muncul dilingkungan sekitarnya, dengan tanya jawab mengenai beragai hal melalui pertanyaan-pertanyaan yang kita anggap tidak akan tereksplore oleh anak-anak.

Menurut pendapat Ningsih (2012) berfikir kritis adalah berfikir logis dan refleksi yang berpusat pada apa yang ingin dikerjakan atau diyakini, refleksi artinya tindakan sopan yang muncul secara langsung karena adanya pengaruh lingkungan. Sejalan dengan pendapat Mila R (2016:3) berfikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan intelektual secara aktif dan penuh keterampilan dan menganalisis, mengevaluasi dan mensintesis, sehingga dapat dikaitkan dengan Taksonomi bloom, maka kemampuan berfikir kritis ada pada tingkat analisis, evaluasi dan sintesis. Kemampuan berfikir kritis tidak hanya sebagai atribut kognitif yang dapat mengingat informasi, namun berfikir kritis melibatkan pemikiran tingkat tinggi dalam mengembangkan lingkungan sebagai media belajar melalui kegiatan menganalisis inrofmasi, menciptaka ide baru, dan generator ilmu dalam kehidupan. Tujuan Menstimulasi kemampuan berfikir kritis pada anak yaitu mendidik anak supaya berani mengkomunikasikan pemikirannya, memecahkan permasalahan serta dapat mengolah informasi yang diterima. Selain itu dengan mengasah kemampuan berfikir kritis sejak dini anak di harapkan dapat menjadi pribadi yang lebih teliti, tidak mudah putus asa serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas, maka dibutuhkan peran besar dari orangtua sebagai pengganti guru saat dirumah, kondisi pandemi covid-19 peran orangtua sangat dibutuhkan untuk membantu semua aktivitas bermain dan belajar anak, serta semua aktivitas anak dilakukan bersama orangtua. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan beragam media untuk aktivitas bermain dan belajar anak. terkait pemberian stimulasi pada perkembangan kognitif diharapkan individu dapat memunculkan sikap berfikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penelitian ini akan mendiskripsikan dan menjelaskan tentang stimulasi kemampuan berfikir kritis di masa BDR. Tujuan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana cara menstimulasi kemampuan berfikir kritis anak saat masa belajar dirumah (BDR) melalui pembiasaan-pembiasaan apakah kemampuan berfikir kritis anak muncul saat masa BDR ataupun sebaliknya.

Stimulasi kemampuan berfikir kritis pada anak usia dini adalah kegiatan yang merangsang kemampuan anak yang harus diterapkan kepada anak sejak dini untuk membangun keterampilan terhadap anak untuk melatih anak dalam mengenal sebab akibat, klasifikasi pola, perbedaan, analisis, mencipta ide-ide baru, dan pemecahan masalah dari setiap apa yang dikerjakan anak hingga tercapai tumbuh kembang yang optimal. Dalam mengembangkan kemampuan berfikit kritis anak dimasa BDR diperlukan peran orangtua sebagai pelaksana dirumah dengan tetap berpedoman pada prinsip utama bermain sambil belajar.

METODE

Berisi Penelitian ini menggunakan metodologi studi pustaka sebagai prosedur penelitian untuk mengkaji lima sampai sepuluh penelitian relevan yang diteliti mengenai stimulasi kemampuan berfikir kritis pada anak usia dini, maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana stimulasi kemampuan berfikir kritis anak usia dini dimasa BDR berdasarkan kajian literatur. Definisi yang pertama menurut pendapat Dewi (2019:27) kemampuan Berfikir kritis yang ideal yaitu kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi sebuah hasil sebagai suatu kebenaran, selalu berani mengajukan pertanyaan atas masalah yang ditemukan, berusaha menguatkan pendapat berdasarkan bukti, serta berani menciptakan suatu ide-ide dan informasi baru. Imamah (2020:275) pengembangan kemampuan berfikir kritis anak adalah kemampuan anak dalam bertanya dengan kreatif, mampu memecahkan sebuah masalah, berani mengutarakan pendapat dan menerima perbedaan pendapat atau opini dari temannya, serta memiliki keberanian dalam mengambil keputusan yang telah diperhitungkan dampaknya. Poetri (2019:21-22) pengembangan kemampuan berfikir kritis untuk anak usia dini adalah dengan menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan tahapan berfikirnya yang bersifat konkrit. Anak yang memiliki kemampuan berfikir kritis mampu menemukan dan mempertanyakan hal baru yang belum anak ketahui, berani memberikan pendapat, mampu menemukan perbedaan dan kesamaan mengenai hal yang dilihat. Kemampuan berfikir kritis pada anak bisa distimulasi melalui kegiatan eksplorasi, latihan memecahkan sebuah masalah, dan berani mengekspresikan ide-ide barunya. Hewi (2020:166) stimulasi kemampuan berfikir logis yang diberikan pada anak usia dini oleh pendidik (orangtua) selama masa pandemi covid-19 yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti tepukan dan nyanyian. Dengan tepukan dan nyanyian dapat mengembangkan kemampuan berfikir logis anak karena terjadi secara holistik integratif. Dimana dalam kegiatan tersebut anak diajak untuk berdiskusi, dan mengenal sebab akibat terjadinya suatu hal. Mutmainnah (2020:93-94) stimulasi untuk mengasah kemampuan critical thinking anak akan berhasil bila orangtua terlibat dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring). Hal yang paling utama dalam menstimulasi kemampuan critical thinking anak adalah melalui kegiatan berdiskusi (percakapan), mengenal sebab akibat menyangkut dirinya, anak dapat memahami suatu perubahan dalam proses bermain dan belajar, serta anak mampu merasakan apa yang dialami ketika orangtua memberikan penjelasan. Anggreani (2015:347) kemampuan berfikir kritis anak dapat distimulasi dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan tahapan berfikirnya yang masih bersifat konkrit. Metode yang paling tepat digunakan untuk menstimulasi kemampuan berfikir kritis anak adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam proses bermain dan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran aktif anak dapat membangun pengetahuannya sendiri, seperti melalui kegiatan eksperimen dimana anak dapat menganalisis, mengobservasi, membuktikan dan dapat memberi kesimpulan pada hasil percobaan atau temuannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa stimulasi kemampuan berfikir kritis dimasa BDR adalah berhubungan dengan kajian diatas yang mengenai stimulasi kemampuan berfikir kritis untuk diketahui kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Proses menurut dari hasil yang diteliti dalam stimulasi kemampuan berfikir kritis di masa BDR dilingkungan keluarga dengan kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19 dengan penerapan *lockdown*. Peran orangtua sangat dibutuhkan anak selama masa pandemi, waktu bersama keluarga akan lebih banyak dan peran keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kemampuan anak selama dirumah. Hal ini merupakan peluang bagi orangtua untuk melihat dan terlibat secara langsung bagaimana proses perkembangan kemampuan anaknya. Keluarga selama masa pandemi covid-19 dapat memberikan stimulasi-stimulasi kemampuan berfikir kritis selama masa BDR anak adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah proses pertukaran informarsi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap dari satu pihak ke pihal lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Sedangkan komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan hubungan baik antara komunikator dan komunikan. komunikasi efektif untuk anak usia dini tentu harus selalu didampingi oleh orangtua ataupun orang dewasa, dengan tujuan untuk membangun hubungan antara orangtua dan anak baik secara verbal ataupun non verbal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Tri Endang (2018:3) mengemukakan bahwa di dalam keluarga perlu adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Hal ini bisa terbangun melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi orang tua dan anak dapat dikatakan efektif manakala diantara keduanya mempunyai hubungan yang dekat, saling menyukai, memahami dan terbuka sehingga komunikasi di antara keduanya berlangsung menyenangkan sehingga tumbuh sikap saling mempercayai satu sama lain. Komunikasi yang dilandasi kepercayaan dan keterbukaan akan memudahkan anak untuk menerima pesan apapun yang disampaikan oleh orang tua.

Di masa pandemi ini, tingkat komunikasi efektif antara orangtua dan anak harus selalu intens dan terus ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari. Masa pandemi adalah waktu yang sangat penting untuk berkumpul bersama keluarga dan melakukan kegiatan bersama, selain itu masa pandemi bisa dijadikan sebagai waktu orang tua untuk menstimulasi kemampuan perkembangan anak , salah satunya adalah melalui kegiatan komunikasi yang efektif. Bagaimana orangtua dapat melakukan komunikasi efektif dengan anak dalam kegiatan sehari-hari yaitu mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran ataupun hal lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Niko (2019:112) yang menyatakan bahwa diskusi dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses inkuiri. Ketika diskusi tidak sekedar menyampaikan konten pengetahuan secara searah, tetapi membantu anak membangun pemahaman sendiri mengenai kompetensi yang dipelajari melalui pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari orang lain. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berkomunikasi diperlukan karena anak yang menguasai keterampilan ini dapat menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas. Orangtua maupun anak juga bisa saling menyampaikan perasaan, pemikiran, informasi atau nasehat, sehingga menimbulkan tanya jawab dan sikap positif. Selain itu orangtua dapat memberi kesempatan anak untuk berani mengutarakan cerita ataupun kesulitan-kesulitan, masalah, dan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang tidak atau belum mereka ketahui, melibatkan

anak dalam memecahkan masalah dan mengajak erfikir tentang solusi. Orang tua juga perlu mendorong anak untuk berani mengungkapkan ide-ide atau gagasan terhadap suatu hal. Sebagai orangtua harus mampu memberikan waktu khusus bagi anak untuk membina hubungan yang akrab dengan mereka.

Menjalin komunikasi efektif dengan anak merupakan tindakan yang mampu menjembatani pengembangan kemampuan berfikir kritis anak. Dorongan dan stimulasi dari oraang tua akan erpengaruh esar terhadap anak saat dewasa dan menjadi ekal dimasa depan anak. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:98) “Komunikasi efektif adalah komunikasi yang pada prosesnya dapat menghasilkan persepsi, perilaku dan pemahaman yang berubah menjadi sama”.

Dapat diuraikan bahwa melalui komunikasi efektif yang diterapkan oleh keluarga dirumah anak akan memiliki jiwa percaya diri, bisa berfikir jernih dan rasional, terbuka pada pemikiran oranglain atau sudut pandang yang berbeda, dan memberi kontribusi bagi kemajuan. Sehingga saat dewasa anak tidak akan canggung dan takut menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan, karena sejak dini anak sudah dilatih dan dibekali dengan pengetahuan dan soft skill.

2. Kesempatan untuk Bereksplorasi

Eksplorasi adalah suatu proses penjelajahan untuk menemukan hal baru yang dapat menstimulasi kemampuan perkembangan anak. bermain merupakan bagian dari dunia anak. dengan aktivitas bermain anak dapat mengeksplorasi lingkungan disekitarnya. Menurut Rosa (2016:1) eksplorasi merupakan langkah pertama dalam mempelajari tentang benda dan belajar bagaimana memecahkan masalah. Dalam kegiatan eksplorasi terdapat proses pengenalan dan interaksi dengan hal-hal baru. Mulai dari keterampilan sensorik motorik, keterampilan dalam berkomunikasi, sosial emosional, kemandirian, kognitif, dan kreativitas anak.

Sebagai orangtua dimasa pandemi covid-19 saat ini tentu memiliki banyak waktu bersama dengan anak dirumah. Peran orangtua juga sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan potensi anak, salah satunya melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi. Dalam memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi, orangtua perlu memfasilitasi dengan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi yg dimiliki anak. seperti pemberian rangsangan dapat dilakukan dengan memberi kebebasan anak untuk melakukan, mengamati, merasakan, mencoba, memegang, membentuk, menggambar dengan cara nya sendiri. Ketika anak mampu mengembangkan keterampilannya maka dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan solusi dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Selain itu, orangtua dapat melibatkan anak dalam kegiatan keseharian dirumah, dari situ akan memunculkan rasa keingin tahuan yang tinggi pada anak dan keingin tahuan untuk mencoba melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orangtuanya. Sehingga setiap pengalaman-pengalaman ketika orangtuannya memberikan kesempatan dan pengalaman itu dilakukan oleh anak maka akan terbentuk sebuah pengetahuan baru. Dalam memberikan kesempatan bereksplorasi sebagai orang tua juga perlu memberikan sebuah apresiasi atau reward ketika anak dapat mencoba dan menghasilkan sebuah karya,

sehingga dapat memotivasi anak untuk terus semangat belajar sambil bermain melalui kegiatan bereksplorasi. Serta senantiasa menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak

SIMPULAN

Simpulan Dengan ditetapkannya masa pandemi Covid-19 oleh pemerintah pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya tatap muka beralih pada belajar dari rumah (BDR). Dimasa inilah peran orangtua sangat dibutuhkan dalam proses menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama pada perkembangan kognitif anak stimulasi kemampuan berfikir kritis anak usia dini di masa belajar dari rumah (BDR). Peran orangtua pada stimulasi kemampuan berfikir kritis anak dengan menjalin sebuah komunikasi yang efektif dan kesempatan bereksplorasi dalam aktivitas kesehariannya. komunikasi orangtua dengan anak adalah pondasi utama dalam menjalin sebuah hubungan. komunikasi yang mendalam akan berdampak positif pada hubungan orangtua dan anak menjadi menyenangkan, serta memiliki resiko lebih kecil untuk melakukan perbuatan yang menyimpang. Dalam membangun pola komunikasi dengan anak, anak juga harus mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi. Kesempatan anak untuk mencoba merupakan suatu stimulus yang dapat memberikan pemahaman bahwa apa yang diketahui dan dipelajari dapat berkaitan dengan dunia nyata, sehingga anak berkesempatan mengalami serangkaian *moment of learning* yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran peneliti mengkaji lebih jauh Kemampuan Berfikir Kritis anak usia dini dimasa belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan metode kajian pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343-360.
- Azizah, N. (2014). *Pendekatan problem solving laboratory untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa kelas XI MA Al Asror Gunungpati Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Dewi, A. C., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18-29.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 263-278.
- Khuluqo, I. E. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

- Mila, R. T. (2016). THE ASSESSMENT OF CRITICAL THINKING SKILL FOR EARLY AGE CHILDREN BASED ON CRITERION REFERENCED AND NORM REFERENCED INTERPRETATIONS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2).
- Mutmainnah, (2020).. *strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan crtitica thunking. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Ningsih, S. M., Bambang, S., & Sopyan, A. (2012). Implementasi model pembelajaran process oriented guided inquiry learning (POGIL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(2).
- Poetri, R. (2019). *Penggunaan Alat Permainan Edukatif Puzzle Manipulatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Al-Ikhlas Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Rosa, A. (2016). *Ini Dia Pentingnya Mendampingi Anak Bereksplorasi*. Diakses pada 4 juli 2021, dari <https://www.medcom.id/rona/keluarga/4baXn0rN-ini-dia-pentingnya-mendampingi-anak-bereksplorasi>
- Sudibjo, N., & Tondok, L. R. S. (2019). METODE BOOK TALK UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI EKSPRESIF VERBAL PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 111-125.